

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT

Fatamasyah Elnanda

NPP. 31.1079

*Asdaf Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email : fatamasyahelnanda2@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Syahrir, SH,.M.Si

ABSTRACT

Problem statement/Background (GAP) : Waste handling and management is one of the big problems faced by almost every country, city or region. This problem seems to never end to be discussed and resolved. As waste generation continues to increase, waste becomes a very serious problem, especially for the environmental sector. This is because handling waste problems is related to environmental problems which have an impact on health and environmental cleanliness. **Purpose:** The aim of this research is to find out, analyze and describe the performance of the Environmental Service in waste management, the obstacles that are inhibiting factors and the efforts made by the Environmental Service to overcome obstacles. This research uses performance indicator theory by Agus Dwiyanto which consists of Productivity, Service Quality, Responsiveness, Accountability and Accountability. **Method :** The method used by researchers is descriptive qualitative research with an inductive approach. Data and information collection in this research used observation, interview and documentation techniques. The collected data is then analyzed using data reduction techniques, presenting data and drawing conclusions from existing data. **Result:** The results of this research show that the performance of the Environmental Service in managing waste in Kaimana Regency, West Papua Province is good and making progress. **Conclusion:** Obstacles in carrying out work are the lack of budget allocated for the procurement of waste infrastructure, lack of adequate personnel and waste management infrastructure, weak public awareness. Efforts made to overcome these obstacles are utilizing existing resources, collaborating and maintaining infrastructure, increasing public awareness. **Keywords:** performance, waste Management.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Penanganan dan pengelolaan sampah adalah salah satu masalah besar yang dihadapi hampir setiap negara, kota, atau daerah. Masalah ini tampaknya tidak pernah habis untuk dibicarakan dan diselesaikan. Saat timbulan sampah terus bertambah, sampah menjadi masalah yang sangat serius, terutama bagi sektor lingkungan hidup. Ini karena penanganan masalah sampah terkait dengan masalah lingkungan yang berdampak pada kesehatan dan kebersihan lingkungan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis serta mendeskripsikan kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan sampah, kendala yang menjadi faktor penghambat dan upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi hambatan.

Penelitian ini menggunakan teori indikator kinerja oleh Agus Dwiyanto yang terdiri dari Produktivitas, Kualitas layanan, Responsivitas, Responsibilitas dan akuntabilitas. **Metode:** Metode yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang ada. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat sudah baik dan mempunyai progres. **Kesimpulan:** Hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan adalah Kurangnya anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana persampahan, kurangnya memadainya personil dan sarana prasarana pengelolaan sampah, Lemahnya kesadaran masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pemanfaatan sumber daya yang ada, melakukan kerjasama dan pemeliharaan sarana prasarana, meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kata kunci : Kinerja, Pengelolaan sampah.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat dan terbebas dari debu, sampah, dan juga bau, sehingga tidak terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih dan nyaman. Masalah kebersihan lingkungan yang tidak kondusif disebabkan karena masyarakat tidak pernah sadar akan baiknya kebersihan lingkungan, khususnya di Indonesia masih banyak daerah atau tempat-tempat kumuh dan sampah merupakan masalah yang terjadi dan terus meningkat tiap tahunnya.

Sampah adalah sisa padat dari kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam. Di daerah perkotaan, baik kota besar maupun kecil, sangat sulit diatasi oleh pemerintah setempat. Ini kemudian menjadi topik hangat di berbagai media televisi dan surat kabar. di Kabupaten Kaimana sendiri, sampah merupakan suatu permasalahan yang sudah ada sejak dulu dan sampah di Kabupaten Kaimana membutuhkan perhatian yang serius, sehingga membutuhkan penanganan dari Dinas Lingkungan Hidup Kaimana agar bekerja dengan maksimal agar bisa mengatasinya.

Terdapat 3 jenis sampah menurut jenisnya yaitu organik, anorganik dan juga sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). "Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan dari aktifitas manusia dan dapat terurai di alam. Sampah organik dapat menjadi bahan pembuatan pupuk kompos" (Mangkunegara, 2006).

Pengelolaan sampah adalah sistem yang melibatkan banyak pihak, mulai dari penghasil sampah (seperti rumah tangga, pasar, lembaga, industri, dan lain-lain), pengelola dan pembuat undang-undang, sektor informal, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikannya, diperlukan keterlibatan semua pihak yang terkait dan pendekatan yang menyeluruh. Perencanaan yang sistematis dan integratif diperlukan untuk pengelolaan sampah yang baik dan terencana.

Masyarakat di Kabupaten Kaimana masih membuang sampah di selokan, bahu jalan, dan di pantai. Masyarakat biasanya membuang sampah pada malam hari dan dini hari, karena itu waktu yang tenang dan tidak ada yang mengawasi. Pantai di kabupaten Kaimana sangat strategis berada tepat di pinggir jalan raya dan jalan utama yang dilewati kendaraan, sehingga sampah yang berada di bahu jalan raya dan di pantai merusak pemandangan.

Tidak tertampungnya sampah di TPA kilo 6, di karenakan jumlah sampah tiap hari ke hari terus meningkat. Menyangkut tempat pembuangan akhir (TPA) Rate yang telah kurang lebih 35 tahun dimanfaatkan selama ini hanya untuk menampung sampah dan belum adanya sistem pemadatan sampah, seharusnya TPA dijadikan untuk mengolah sampah. Pengendalian sampah Kabupaten Kaimana masih menggunakan metode konvensional, di mana sampah rumah tangga dikumpulkan tanpa dipisahkan menjadi jenis sampah terlebih dahulu.

Dalam hal ini menurut pasolong (2010:175) yaitu : Kinerja biasanya didefinisikan sebagai jumlah dan kualitas kerja yang dapat dicapai oleh seorang pegawai saat melaksanakan tugas dan fungsi utamanya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Kinerja pegawai dan organisasi adalah dua aspek utama kinerja. Kinerja pegawai adalah hasil kerja individu dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi.

Agar pengelolaan sampah berjalan efektif dan efisien dan memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan, diperlukan kinerja atau peforma yang baik. Namun demikian, kekurangan dana, staf, dan peralatan pemerintah sering menyebabkan penanganan sampah perkotaan menjadi tidak efisien.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil

Ada beberapa permasalahan di Kabupaten Kaimana masih membuang sampah di selokan, bahu jalan, dan di pantai. Masyarakat biasanya membuang sampah pada malam hari dan dini hari, karena itu waktu yang tenang dan tidak ada yang mengawasi. Pantai di kabupaten Kaimana sangat strategis berada tepat di pinggir jalan raya dan jalan utama yang dilewati kendaraan, sehingga sampah yang berada di bahu jalan raya dan di pantai merusak pemandangan.

Tidak tertampungnya sampah di TPA kilo 6, di karenakan jumlah sampah tiap hari ke hari terus meningkat. Menyangkut tempat pembuangan akhir (TPA) Rate yang telah kurang lebih 35 tahun dimanfaatkan selama ini hanya untuk menampung sampah dan belum adanya sistem pemadatan sampah, seharusnya TPA dijadikan untuk mengolah sampah. Pengendalian sampah Kabupaten Kaimana masih menggunakan metode konvensional, di mana sampah rumah tangga dikumpulkan tanpa dipisahkan menjadi jenis sampah terlebih dahulu.

Selain itu, faktor sumber daya manusia yang kurang memadai dalam pengelolaan sampah. kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan. Serta belum adanya sistem pengelolaan sampah, sedangkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana baru ditahap penanganan dan pengurangan sampah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konten pengelolaan sampah maupun kinerja. Penelitian Rafael Tatibo 2019 yang berjudul Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Empat Kecamatan Dalam Kota) menemukan hasil bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende dalam Pengelolaan Sampah dengan menerapkan konsep 3R (Reuse,Reduce,Recycle) yang berbasis masyarakat. Ada beberapa indikator yang dikaji yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas, dan juga akuntabilitas. Penelitian Rike Martha Yulia yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar (2020) menemukan hasil bahwa pengelolaan sampah oleh DLHK di Kabupaten Aceh Besar belum maksimal dikarenakan ketetapan dan sasaran dalam menunjang lingkungan bersih sehat dan tertata rapi hanya beberapa gampong dari 16 kecamatan yang mengikuti kerjasama dengan DLHK. Penelitian Sabilatul Husain yang berjudul Kinerja Aparatur DLH dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat menemukan hasil bahwa pengelolaan

sampah dinilai masih kurang efektif karena ada beberapa faktor penghambat baik eksternal maupun internal yang dihadapi aparaturnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung tersebut. Penelitian Laode Muhammad Salman Octoargi Umul yang berjudul Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Pantai Bokori di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menemukan hasil bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kota Kendari sebagai lembaga yang paling berperan dalam pengelolaan kepariwisataan dan kebudayaan memiliki kinerja pada aparaturnya pemerintahan yang masih rendah yang mana disebabkan karena minimnya sumber daya manusia yang memiliki latar belakang Pendidikan di bidang pariwisata.

Potensi obyek dan daya Tarik wisata Pantai Bokori di Kota Kendari belum berkembang secara optimal karena kondisi destinasi dan daya Tarik wisata belum tertata dengan baik dan hanya dibiarkan apa adanya menurut kehendak dan kejadian alam dikarenakan kurangnya kualitas sarana dan prasarana yang ada serta kurangnya dana yang dimiliki menyebabkan terbatasnya pemasukan dan kurangnya minat investor asing serta kualitas SDM yang masih kurang dan banyal yang tidak sesuai dengan bidang pariwisata. Penelitian Rasmi Ulfa Sari yang berjudul Peran dinas kebersihan dan lingkungan hidup terhadap pengelolaan sampah di desa kumbang indah kecamatan badar kabupaten aceh tenggara yang menemukan hasil bahwa peran dinas kebersihan belum ada proses pengelolaan sampah lebih lanjut di beberapa kecamatan di kabupaten aceh tenggara. Penelitian Abdul Jalil yang berjudul Efektivitas Pengolahan Sampah di Pulau Kodingareng Kec Sangkarang Kota Makassar (Telaah Atas Ketatanegaraan Islam) menemukan hasil bahwa Di Pulau Kodingareng, di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar, pendekatan umum pengelolaan sampah melibatkan penggunaan bank sampah dengan bantuan pemerintah setempat. Namun di Pulau Kodingareng, tong sampah tidak efektif karena hanya bertahan selama lima bulan. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah. Penelitian Elena yang berjudul Implementasi Kebijakan pengelolaan sampah di kelurahan Labukkkang Kota Parepare penemuan ini menghasilkan pengelolaan sampah di Kecamatan Labukkkang Kota Parepare dapat dimaknai bahwa kebijakan tersebut belum dilaksanakan dengan sebaikbaiknya dari sisi masyarakat. Hal ini disebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak mendaur ulang sampah. Dalam hal penanganan sampah, Pemerintah Kecamatan Labukkkang telah menyelesaikan proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Penelitian Ririn Daulina yang berjudul Kinerja Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara penemuan ini menghasilkan kualitas kerja petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di area kerja kantor khususnya pada jam kerja kantor, Kuantitas kerja petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara belum optimal, Hal ini terlihat dari sedikitnya area kantor yang dibersihkan oleh petugas kebersihan dan ketidaksiagaan petugas kebersihan pada jam kerja dari pagi hingga jam pulang kantor. Penelitian Pramiati Purwaningrum Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan penemuan ini menghasilkan jumlah sampah di indonesia yang semakin naik bahwa indonesia adalah peringkat kedua penghasil sampah di dunia. Penelitian Anih Sri Suryani yang berjudul Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang) menghasilkan koperasi bank sampah dinilai cukup efektif membuat BSM bisa mandiri dan berdikari, hambatan masih banyak dialami dari segi pembiayaan, regulasi masih diperlukan pendukung.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis dimana konteks penelitian sebelumnya berbeda tempat dan berbeda hasil serta juga tentang implementasi sedangkan penelitian penulis tentang kinerja dinas, metode yang digunakan menggunakan metode

kualitatif berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan metode kuisioner. Perbedaan yang lebih signifikan yaitu perbedaan teori yang digunakan berbeda antara teori penulis dan teori penelitian sebelumnya.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.
2. Memahami tentang dan memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor penghambat
3. Memahami dan memperoleh pengetahuan tentang upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2013:2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. untuk memahami fenomena sosial. Pendekatan kualitatif, seperti namanya adalah memahami dengan mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi untuk kemudian diteliti kebenarannya.

Menurut Simangunsong (2016: 215) dalam penelitian kualitatif pemerintahan, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*), dan disempurnakan dengan triangulasi. Dimana teknis pengambilan data menurut Miles dan Huberman dalam Simangunsong (2017:226) bahwa analisis data kualitatif data ada tiga yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan terpusat tentang peristiwa yang terjadi di lapangan yang realistis dan terbuka, sehingga data yang mereka kumpulkan lebih akurat. Selanjutnya, data ini disusun secara sistematis dan dianalisis melalui pendekatan induktif, di mana setiap detail kecil akan memberikan dampak yang signifikan pada masalah yang dibahas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat menggunakan teori Levine dalam Agus Dwiyanto dengan 5 dimensi yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responstivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Adapun pembahasan dilihat pada subbab yaitu :

3.1 Produktivitas

Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan oleh Levine dalam Agus Dwiyanto (2008:50) pada dimensi produktivitas memiliki 2 indikator yaitu tingkat efisien, dan efektivitas pelayanan. Adapun produktivitas bisa juga di artikan dengan perbandingan antara input dengan output.

a. Efisiensi

Efisiensi menurut Syam (2020) yaitu “ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang di inginkan”. Tingkat efisiensi didefinisikan sebagai ketepatan metode untuk

menyelesaikan tugas dengan tidak membuang-buang biaya, waktu, atau tenaga, dan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Efektivitas

Efektivitas layanan adalah tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan dimana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa produktivitas kinerja Dinas Lingkungan Hidup dari segi keefektivan sudah berlangsung dengan baik dan memenuhi target ketercapaian pada program yang telah di rencanakan terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Capaian indikator kinerja dinas lingkungan hidup kabupaten kaimana 2023

| NO | INDIKATOR | TARGET | | CAPAIAN | |
|----|-----------------|------------|----|------------|----|
| | | Ton/Tahun | % | Ton/Tahun | % |
| 1 | Timbulan sampah | 23.023.550 | - | 30.235.528 | - |
| 2 | Pengurangan | 15.890.210 | 50 | 17.550.120 | 55 |
| 3 | Penanganan | 17.610.120 | 56 | 18.150.145 | 60 |

Sumber : data Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Dari data pada tabel 4.5 Terlihat capaian kinerja yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana dalam pengurangan dan penanganan sampah. jika dibandingkan antara target dan capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup sudah memenuhi kriteria karena telah lebih dari target yang telah ditetapkan.

3.2 kualitas layanan

Untuk menjelaskan kinerja pelayanan organisasi publik, kualitas layanan sangat penting. Ada banyak pandangan dan tanggapan baik dan buruk tentang organisasi publik berdasarkan tingkat kepuasan masyarakat dengan layanan yang mereka berikan.

Organisasi publik dapat memperoleh kritikan, pujian, dan masukan dari forum diskusi publik dan media massa sehingga organisasi publik dapat dengan mudah melihat dan menilai kinerja dari sebuah organisasi. Evaluasi ini dapat membantu organisasi publik mengambil pelajaran dari evaluasi tersebut untuk diterapkan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil dari kualitas layanan bahwa kinerja pegawai dilihat dari kualitas layanan dengan indikator terhadap kepuasan masyarakat masih belum bisa dikatakan memuaskan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kabupaten kaimana dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan rusak serta fasilitas yang harus digunakan bergantian yang mana dalam hal ini dapat merugikan beberapa pihak yang bersangkutan.

3.3 Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikannya dengan agenda dan prioritas pelayanan dan pengembangan

program publik. Menurut Hormon (1995) “responsivitas (responsiveness) adalah kemampuan pemerintah (organisasi) untuk mengenali kebutuhan, menyusun agenda dan prioritas, mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat”.

Konsepnya Responsivitas disini merujuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari indikator responsivitas dipahami bahwasanya responsivitas kinerja disini dilihat dari keselarasan program dengan kebutuhan masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana telah menjalankan program dengan baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di dalam mengelola sampah di kabupaten Kaimana, namun terdapat ketimpangan antara tujuan dinas dengan realita masyarakat, dimana masyarakat menganggap pelayanan pengelolaan sampah belum maksimal, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama di pantai-pantai dikarenakan kurangnya TPS. Sehingga dengan adanya seluruh program yang telah dilaksanakan diharapkan agar menimbulkan kesadaran setiap orang untuk paham tentang menjaga dan berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan agar masalah sampah bisa di minimalisir.

3.4 Responsibilitas

“Responsibilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pemerintah dengan hukum atau peraturan dan prosedur” menurut Ratminto dan Winarsih (2007). Disini Responsibilitas diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan organisasi publik tersebut apakah telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dan sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Demikian pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut harus sejalan dan sesuai dengan prinsip administrasi yang berlaku.

Berdasarkan data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa responsibilitas kinerja dilihat dari kegiatan organisasi yang sesuai dengan prinsip administrasi yang berlaku, kinerja Dinas Lingkungan Hidup sudah baik dalam mentaati dan mempedomani segala prinsip administrasi oleh karena masalah sampah ini harus butuh program dan pemikiran yang dimana harus sesuai dengan prosedur yang berlaku agar supaya mempermudah semua urusan pemberkasan dan kearsipan setiap program kerja.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana bersama dengan Bupati Kaimana Freddy Thie periode 2020-2024, memiliki program dan strategi untuk memaksimalkan pengelolaan sampah untuk dimanfaatkan secara maksimal yaitu dengan menetapkan SOP dalam pengelolaan sampah dengan melalui metode penanganan sampah dan metode pengurangan sampah. Merujuk pada kebijakan dan strategi daerah Kabupaten Kaimana bahwa pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana hingga tahun 2023 sudah cukup baik di kisaran 66% dengan 26% pada pengurangan dan 40% pada penanganan. Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut :

A. Metode pengurangan sampah

1). Skala individu

Pada skala ini merupakan upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana untuk mengedukasi, sosialisasi, dan kegiatan-kegiatan lain agar masyarakat memahami bahwa setiap orang itu merupakan sumber dari sampah. namun setiap yang menjadi sumber nya yaitu bisa menjadi solusi. Dimulai dari pemilahan sampah rumah tangga sebelum di buang di TPS mulai dari sampah organik yang bisa dikuburkan sehingga bisa selesai dirumah masing-masing dan non organik yang bisa langsung di bawa ke bak sampah TPS yang telah disediakan.

2). Skala komunal

a). Program Tumbler

Selain itu UPTD kabupaten Kaimana mempunyai program membagikan tumbler kepada anak sekolah agar setiap individu membawa tumbler dan tidak menggunakan botol plastik sebagai upaya pengurangan sampah.

b). Program Jumat Bersih

Program jumat bersih yang dilaksanakan oleh UPTD Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana ini mencakup jadwal dari ujung Kota hingga kampung coa dimana jadwal nya jumat pertama di RT 001 begitupun seterusnya. Program ini mengajak semua aparatur dan masyarakat serta anak sekolah untuk membersihkan lingkungan disekitar yang telah ditentukan.

c). Program Kreasi Sampah

Program ini bertujuan untuk membuat sampah mempunyai nilai jual atau harga, pada program ini Dinas Lingkungan Hidup bekerjasama dengan UMKM untuk mengumpulkan botol bekas maupun sampah yang masih bisa diolah menjadi barang-barang yang mempunyai nilai jual. Pada program ini sasarannya ialah ibu rumah tangga yang dikumpulkan untuk mengikuti program dimana barang-barang ini bisa dibuat berbagai macam kreasi dari botol yang telah dipisahkan dengan sampah non organik.

d). Program “KAIMANA NOL SAMPAH”

Program ini langsung diajukan oleh bapak Freddy Thie selaku Bupati Kaimana, program ini mencakup program-program dibawahnya mrnjadikan kaimana nol sampah bersih dari sampah dikarenakan kaimana mempunyai potensi wisata yang cukup bagus.

B. Metode penanganan sampah

Metode ini merupakan pendekatan dengan metode konvensional yaitu kumpul - angkut - buang yang melayanni titik angkut dari TPS yang telah terdaftar untuk kemudian dibawa ke TPA. Pelayanan ini melayani 12 titik TPS yang telah di letakkan bak sampah yang terbagi menjadi UPTD kebersihan. Sampah yang diangkat dari TPS masing-masing wilayah tersebut kemudian dibawa ke TPA kilo 0.

Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa terkait dimensi responsibilitas Dinas dalam memberikan pelayanan pengelolaan sampah terhadap masyarakat sudah sesuai dengan SOP yang berlaku pada dinas. Namun pelayanan tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada, seperti luasnya wilayah Kabupaten Kaimana yang mengakibatkan sulit untuk menjangkau dan jumlah sarana prasarana yang kurang memadai.

3.5 Akuntabilitas

Akuntabilitas menunjukkan seberapa besar tanggung jawab rakyat terhadap kebijakan dan kegiatan publik. Akuntabilitas merujuk pada pertanggungjawaban atas segala aktivitas kepada pihak yang berkepentingan yang menjadi stakeholder (Mardiasmo, 2018). Artiannya bahwa para pejabat politik dipilih oleh rakyat dimana mereka harus selalu mengutamakan kepentingan rakyat. Sehingga pada konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat dipakai untuk mengetahui seberapa besar sebuah kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu stabil dengan kemauan masyarakat yang banyak.

Berdasarkan dari data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para petugas persampahan di bidang pengelolaan sampah memang telah bekerja sesuai dengan standar waktunya, bahkan petugas bisa bekerja *overtime* apabila ada kendala-kendala yang tek terduga, namun apabila tidak ada kendala pengangkutan bisa di kerjakan sesuai jam nya untuk sekali pengangkutan saja. Karena sistem pembagian kendaraan dengan sistem bergilir sesuai dengan TPS mana saja dan pembagian daerah pengangkutan apalagi jika TPS yang cukup jauh dari TPA, jadi semua truk yang diperuntukan untuk mengangkut sampah dari TPS semua akan di bawa langsung ke TPA. Sehingga akuntabilitas kinerja Dinas Lingkungan Hidup dilihat dari bagaimana cara pemerintah terutama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana dalam

mengutamakan kepentingan masyarakat terutama para pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana yang bekerja di lapangan sudah optimal namun masih saja terkendala oleh sarana prasarana yang ada.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya ialah ada beberapa indikator atau teori yang berbeda dan juga hasil yang berbeda, mulai dari hasil yang belum optimal sampai dengan yang optimal. Pada penemuan sebelumnya di dapati banyak indikator yang belum optimal, namun pada penelitian yang penulis lakukan sudah ada beberapa indikator yang optimal diantaranya yaitu Kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana dalam hal ini sudah mampu dikatakan berjalan dengan baik dalam beberapa aspek yaitu produktivitas, responsivitas, dan responsibilitas. Namun untuk aspek yang lain seperti kualitas layanan dan aspek akuntabilitas masih banyak yang perlu ditingkatkan dan perlu introspeksi dari pemerintah daerah karena hambatan-hambatan yang ada. Adapaun aspek kualitas layanan dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan masyarakat sehingga disini dapat disimpulkan bahwa kepuasan masyarakat masih kurang dikarenakan masih banyak keluhan yang disampaikan oleh masyarakat sedangkan untuk aspek akuntabilitas sendiri masih dikatakan kurang walaupun pemerintah telah bekerja agar mampu mengutamakan kepentingan masyarakat dengan baik namun bagi masyarakat dirasa belum optimal. Berdasarkan aspek produktivitas yang dilihat dari segi efisiensi sudah baik walaupun terhalang masalah anggaran dana namun Dinas Lingkungan Hidup mencoba untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, kemudian dari segi efektifitas sudah sangat baik yang mana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana mampu mencapai target. Kemudian untuk aspek responsivitas dan responsibilitas dikatakan baik karena keselarasan program dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program yang berdasarkan prinsip administrasi telah dijalankan dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana sesuai dengan perencanaan kinerja.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat sebagai berikut :

1. Kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana dalam hal ini sudah mampu dikatakan berjalan dengan baik dalam beberapa aspek yaitu produktivitas, responsivitas, dan responsibilitas. Namun untuk aspek yang lain seperti kualitas layanan dan aspek akuntabilitas masih banyak yang perlu ditingkatkan dan perlu introspeksi dari pemerintah daerah karena hambatan-hambatan yang ada. Adapaun aspek kualitas layanan dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan masyarakat sehingga disini dapat disimpulkan bahwa kepuasan masyarakat masih kurang dikarenakan masih banyak keluhan yang disampaikan oleh masyarakat sedangkan untuk aspek akuntabilitas sendiri masih dikatakan kurang walaupun pemerintah telah bekerja agar mampu mengutamakan kepentingan masyarakat dengan baik namun bagi masyarakat dirasa belum optimal. Berdasarkan aspek produktivitas yang dilihat dari segi efisiensi sudah baik walaupun terhalang masalah anggaran dana namun Dinas Lingkungan Hidup mencoba untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, kemudian dari segi efektifitas sudah sangat baik yang mana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana mampu mencapai target. Kemudian untuk aspek responsivitas dan responsibilitas dikatakan baik karena keselarasan program dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program yang berdasarkan prinsip administrasi telah dijalankan dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana sesuai dengan perencanaan kinerja.

2. Faktor penghambat berdasarkan penelitian dalam proses pengelolaan sampah di Kabupaten Kaimana ialah Kurangnya anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana persampahan, dan juga Kurangnya jumlah personil dan sarana prasarana pengelolaan sampah dikarenakan masih dinilai kurang oleh masyarakat, serta lemahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi serta mengantisipasi hambatan dan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan sampah ialah dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada sambil menunggu persetujuan dari ajuan anggaran dari Dinas kepada Pemerintah Daerah yang telah diajukan, juga melaksanakan kerjasama dikarenakan kurangnya personil dan pemeliharaan sarana prasana agar sarana prasarana yang ada dapat dimaksimalkan dan dijaga dengan sebaik mungkin, serta meningkatkan kesadaran masyarakat lewat sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kaimana.

Keterbatasan penelitian. Pada penelitian yang penulis lakukan mempunyai keterbatasan pada data dan juga sarana prasarana serta waktu dan juga keterbatasan jumlah pegawai yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup.

Arah masa depan penelitian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini, kedepannya penulis mengharapkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup lebih antusias dalam rangka pengelolaan sampah, karena sampah merupakan sesuatu yang patut untuk di perhatikan pada suatu kota atau daerah tertentu.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis, terutama penulis berterimakasih kepada Dinas Lingkungan Hidup beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bisa melaksanakan penelitian. Serta seluruh pihak yang membantu dan melaksanakan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Dwiyanto Agus, dkk. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Davies, P. J. 1995. *The Plant Hormone Concept: Concentration, Sensitivity and Transport*. in pj davies (ed.). *Plant Hormone. Physiology, Biochemistry and Molecular Biology*. Kluwer Academic Publisher. dordrecht/boston/london
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta: Eresco
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pasolong, Harbani. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Ratminto. Atik Septi Winarsih. 2007. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan TeoritikLegalistik-Empirik-Inovatif*. Bandung: Alfabeta

- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik Legalistik-Empirik-Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syam,S (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

B. JURNAL

- Husain, Sabilatul. (2021). *Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat*. IPDN Jatinangor, Jawa Barat. (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).
- Tatibo, Rafael (2019). *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Sampah Studi Kasus Di Empat Kecamatan Dalam Kota*. Universitas Katolik Widya Mandira, Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Unwira)
- Martha, Rike Yulia (2020). *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry, Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)
- UMUL, L. M. S. O. (2019). *KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BOKORI DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Abdul, J. 2019. *Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Pulau Kondingareng Kecamatan Sangkarang Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Nasional Alauddin Makassar.
- Elena. 2021. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Labbukang Kota Parepare*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Rasmi, S. 2022. *Peran Dinas Kebersihan Dan Lingkungan Hidup Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Kumbang Indah Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tengah*. Aceh: Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Anih Sri Suryani 2014. *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Malang : Pusat pengkajian, pengelolaan data dan informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI kompleks DPR MPR RI Jl Gatot Subroto Senayan Jakarta.
- Ririn Daulima' & Andi Yusuf Katili 2019. *Kinerja Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara*. Gorontalo : Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan pelayanan publik Sekolah Tinggi Ilmu Admnistrasi Bina Taruna Gorontalo.
- Pramiati Purwaningrum 2016. *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan*. Jakarta : Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Trisakti.

